

**EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN BENCANA  
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN  
DI KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI**

Arya Akbar Kusuma  
NPP. 30.0292

*Asdaf Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*  
*Prodi Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*  
Email : 30.0292@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Muh.Ilham, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Efficiency can be interpreted as the appropriate use, target accuracy, utility results, or support of goals. The word "effective" is derived from the English word "effective," which means the successful accomplishment of something or the successful implementation of something.*  
**Purpose:** *The level of effectiveness is measured using Muasaroh's theory, which consists of Task and Function Aspects, Plan or Program Aspects, Regulation and Rule Aspects, Objective and Condition Aspects.* **Method:** *This research method is descriptive qualitative. Primary data is obtained directly from sources and parties that are the objects of research without intermediaries through observation, interviews, and documentation.* **Results:** *The results of this study show that the effectiveness of forest and land fire disaster management by the Batanghari Regency Regional Disaster Management Agency is still not in accordance with the output perceived by the community.* **Conclusion:** *There is still a need for improvement, starting from the human resources and infrastructure of the Batanghari Regency Regional Disaster Management Agency to achieve the effectiveness of forest and land fire disaster management in Batanghari Regency.*

**Keywords:** *forest and land fires, effectiveness, and mitigation*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Efektivitas dapat dimaknai sebagai tepat penggunaan, tepat target, hasil guna atau yang menunjang tujuan. Kata efektif diambil dari kata bahasa Inggris effective yang artinya berhasilnya sesuatu dilakukan atau sesuatu hal berhasil dilaksanakan dengan baik. **Tujuan:** Pengukuran tingkat efektivitas menggunakan teori Muasaroh yang terdiri dari Aspek Tugas dan Fungsi, Aspek Rencana atau Program, Aspek Ketentuan dan Peraturan, Aspek Tujuan dan Kondisi. **Metode:** Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber dan pihak yang menjadi objek penelitian tanpa perantara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan BPBD Kabupaten Batanghari masih belum sesuai dengan output yang dirasakan oleh masyarakat. **Kesimpulan:** Masih perlu nya peningkatan mulai dari sumber daya manusia dan sarana prasana BPBD Kabupaten Batanghari untuk tercapainya efektif nya penanggulangan

bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Batanghari.

**Kata kunci :** *Kebakaran Hutan dan Lahan, Efektivitas, Penanggulangan*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas yang seputar lingkungan hidup merupakan sebuah permasalahan yang sudah sering terjadi belakangan ini. Seiring berjalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Negara Indonesia pada setiap tahunnya, lingkungan yang ditinggali tentu akan berpengaruh. Dalam jangka waktu satu tahun saja sudah terjadi banyak bencana yang terjadi, baik terjadi karena ulah manusia atau faktor alam itu sendiri. Bencana merupakan sebuah kejadian yang terjadi dikarenakan ulah manusia dan faktor alam, keduanya sama – sama menyebabkan jatuh korban jiwa dan penderitaan bagi umat manusia serta banyak kerugian yang didapat oleh kejadian itu. Mulai dari rusaknya sarana dan prasarana umum, kerugian harta benda, dan menciptakan gangguan pada aktivitas kehidupan warga (Sudibyakto, 2011).

Di Provinsi Jambi banyak sekali pemanfaatan pengelolaan terhadap lingkungan oleh sekian banyak pihak pengusaha. Akan tetapi, dari sekian banyak pihak tersebut tidak sedikit yang melanggar aturan dengan merusak lingkungan. Beberapa kasus tercatat banyak oknum yang melakukan pembakaran hutan dengan alasan agar sedikit biaya yang dikeluarkan untuk membuka lahan, karena untuk menyewa jasa tentunya akan membutuhkan biaya modal tambahan yang cukup banyak, oleh karena itu oknum melakukan hal tersebut untuk menghemat biaya.

Masalah lain yang timbul akibat dari kebakaran hutan dan lahan ialah kabut asap. Kabut asap ialah polusi udara yang berawal dari kebakaran hutan yang kemudian menjadi polusi kabut asap ini termasuk dalam pencemaran udara golongan berat, hal ini diakibatkan oleh penurunan kualitas karena adanya aktivitas penebangan hutan secara liar dan juga deforestasi seperti konversi lahan hutan yang akan digunakan untuk wilayah Pertanian, perkebunan atau permukiman penduduk. Kondisi iklim cuaca ekstrim pun bisa menjadi faktor yang bisa memicu terjadinya kasus kebakaran hutan, ketika mulai memasuki fase musim kemarau, yang membuat curah hujan sedikit dan kekeringan membuat banyak terjadinya kebakaran di muka bumi ini diakibatkan global warming yang mengakibatkan bumi menjadi lebih gersang, api menjadi sangat mudah untuk tersulut sehingga dapat menyebabkan terjadinya kebakaran, namun perubahan iklim bukanlah pemicu yang utama dari kasus tersebut, melainkan aktivitas manusia yang berperan lebih banyak (Purnomo, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN**

# **BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI”.**

## **1.2 Kesenjangan Masalah**

Fenomena kebakaran hutan dan lahan, menjadi suatu peristiwa bencana yang buruk bagi masyarakat, hal tersebut dikarenakan fenomena ini memberi banyak dampak yang negatif untuk warga Kabupaten Batanghari di berbagai sektor, baik dari sektor sosial, sektor ekonomi, maupun sektor kesehatan. Bisa dibuktikan hal ini dengan adanya kebijakan oleh pemerintah Kabupaten Batanghari yang menghimbaukan ke seluruh sekolah mulai dari TK, SD, SMP untuk meliburkan sekolah karena kondisi udara yang tidak sehat dapat mengganggu kesehatan siswa, libur ini berlangsung dari tanggal 12 September 2019 hingga 15 September 2019, kemudian di perpanjang lagi dari tanggal 16 September 2019 sampai 18 September 2019. Masyarakat pun dihimbau agar tidak banyak melakukan aktivitas diluar rumah yang mana kandungan udara yang tidak baik untuk kesehatan. Terdapat 57 warga Kabupaten Batanghari terkena penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan) yang diakibatkan dari asap yang melanda Kabupaten Batanghari yang disebabkan hutan dan lahan yang terbakar di wilayah itu. Oleh karena itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Batanghari sebagai garda terdepan yang bekerja menanggulangi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Batanghari.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penanggulangan bencana sebagai berikut. Pertama, penelitian Adelina Manulang, dan Maeseroh dari Universitas Diponegoro (2019) Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Deskriptif Kualitatif, penelitian ini mengukur efektivitas kinerja BPBD Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah BPBD Kabupaten Semarang masih belum dikatakan efektif, karena dari indikator penilaian yang sudah dilakukan membuktikan masih ada keterbatasan dalam penyelenggaraan sarana dan prasana untuk menanggulangi bencana, dan keterbatasan SDM mulai dari kualitas maupun jumlahnya masih belum memadai dan juga kepala pelaksana BPBD pun dijabat oleh Eselon III, yang membuat pengalaman terkait kepemimpinan maupun kebijakan yang diambil ketika terjadinya masalah darurat masih belum maksimal. Penelitian yang kedua yaitu, penelitian oleh Ardhita Sinar Perwira pada tahun (2015) Efektivitas Program Sekolah Siaga Bencana Sebagai Strategi BPBD DIY Dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dari BPBD DIY yaitu sekolah siaga bencana dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) yang dibuat dan dilaksanakan oleh BPBD Daerah Istimewa Yogyakarta di SDN Bangunrejo 1 dan 2 masih dikatakan belum berjalan dengan efektif, dikarenakan hal ini ditunjukkan oleh adanya indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu ketepatan, sasaran, sosialisasi program, tujuan program, program.

## **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang bisa dijadikan sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokus penelitian yang dimana penelitian ini dilaksanakan pada Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Pada penelitian ini Mengkaji tentang penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan, namun pada penelitian ini menjelaskan tentang kesiapan BPBD Batanghari dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi tiap tahunnya, mulai dari Aspek Tugas dan Fungsi, Aspek Rencana atau Program, Aspek Ketentuan dan Peraturan, Aspek Tujuan dan Kondisi

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan Pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan oleh BPBD Kabupaten Batanghari dengan melihat dari factor penghamat dan pendukung, serta upaya apa yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Batanghari untuk menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan.

## II. METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini, penelitian kualitatif mendeskripsikan sebuah kejadian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan ketika penelitian dilakukan. Data yang didapatkan lalu disusun secara sistematis dan dianalisis melalui pendekatan induktif.

Informan pada penelitian ini terdapat 4 informan yang terdiri dari Pegawai BPBD Kabupaten Batanghari dan 1 tokoh masyarakat. Pengambilan informan yaitu dengan menggunakan metode *non-probability* sampling yaitu *sampling purposive* dan yaitu sampel yang menentukan daftar informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data yang diperlukan. (Sugiyono, 2013).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.

Berdasarkan catatan, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini di Kabupaten Batanghari pada Tahun 2019 pernah terjadi fenomena kabut asap disertai langit merah, dikarenakan kebakaran yang terjadi terus menerus dalam waktu tersebut. Ini berdampak kepada kesehatan dan aktivitas masyarakat setempat.

#### a. Tujuan

Penanganan Bencana yang dilakukan pemerintah dengan perumusan kebijakan dan usaha serta langkah-langkah nyata yang terencana baik, konsisten dan berkelanjutan untuk membangun kembali secara permanen semua sarana prasarana dan sistem kelembagaan baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat.

Pemerintah daerah khususnya BPBD Kabupaten Batanghari melakukan berbagai program untuk mengantisipasi bencana kebakaran hutan dan lahan terjadi Kembali Yang pertama ada Program utama (tekinis) Program ini bertujuan untuk mendukung tugas utama dalam proses kesiapsiagaan, identifikasi bahaya, analisa

risiko, tindakan preventif, respon bencana serta rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Yang kedua, Program pendukung (generik) Program ini digunakan oleh semua perangkat daerah baik seluruh program maupun sebagian dari program tersebut. Karena bersifat generik (dapat digunakan semua perangkat daerah), maka program tersebut tidak mencerminkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peran dan kewenangan masing – masing perangkat daerah.

#### **b. Alternatif Keputusan**

Penetapan zona merah di Kabupaten Batanghari dengan membuat Kawasan zona berdasarkan tingkat kelawanannya, hal tersebut pemerintah harus mempersiapkan Kawasan khusus bagi masyarakat yang tempat tinggalnya rusak berat atau wilayahnya berada pada zona merah. Relokasi ialah cara pemerintah dalam menjalankan rehabilitasi dan rekonstruksi bagi masyarakat yang berada di kawasan zona merah, masyarakat dibentuk tim TAGANA yang dilatih dan dibekali pengetahuan tentang penanganan dini terkait bencana kebakaran hutan dan lahan agar masyarakat setempat dapat meredam parahnya dampak dari kebakaran hutan dan lahan

#### **c. Sumber Daya yang Membatasi**

Sarana dan prasarana penanggulangan bencana berfungsi untuk membantu proses penanggulangan bencana, bila perlengkapan yang lengkap maka tentunya dapat mempermudah kinerja tim siaga BPBD Kabupaten Batanghari dalam proses penanggulangan bencana yang terjadi.

Namun, Peralatan dan pelayanan penyelamatan masih dalam pemenuhan target dengan kata lain masih belum lengkap, terkadang BPBD Batanghari meminta bantuan dengan DAMKAR Batanghari untuk peralatan dan proses pemadaman bila api sangat besar, dari pihak DAMKAR pun mereka juga kekurangan 2 posko kecil di kecamatan Pelayung dan Batin XIV, padahal di Kecamatan Pelayung cukup sering terjadi kebakaran hutan dan lahan disana

### **3.2 Faktor - faktor yang Mempengaruhi**

Terdapat kendala yang menjadi penghambat dalam penyelesaian program rehabilitasi dan rekonstruksi. Adapun beberapa kendala yang muncul.

1. Masalah pertama yaitu terkait dengan masih rendahnya kapasitas SDM dalam pengendalian data operasi bencana, Dalam managemen system data dan informasi belum akurat dan terintegritas. Hal ini tentu menghambat untuk berapa jumlah pasti dari kejadian, contohnya jumlah kerugian.
2. Masalah kedua yaitu terkait kurangnya pemahaman penanggulangan dari tim relawan kampung siaga bencana, diakrenakan peralatan sarana dan prasarana yang disediakan belum cukup untuk membekali tim relawan siaga bencana.

### **3.3 Upaya yang Dilakukan Pemerintah**

Upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Batanghari dalam pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Batanghari, yaitu peningkatan dalam:

- a. Pelayanan informasi rawan bencana :
- b. Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran hutan:
- c. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana :

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam Menjelaskan secara menyeluruh teknis pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan. Ditemukan permasalahan yang terjadi yaitu pada program kampung siaga bencana, masyarakat masih belum mengerti sepenuhnya terkait penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan. Dan SDM BPBD Kabupaten Batanghari masih kurang berkompeten dalam pengolahan data”

Dalam observasi penulis ditemukan Permasalahan data yang diperoleh setelah pendataan dilakukan contohnya:

1. Sarana dan prasarana yang belum lengkap menghambat kinerja baik dari personal BPBD Kabupaten Batanghari maupun tim relawan kampung siaga bencana
2. Pengolahan data yang kurang baik, membuat kerugian pada jumlah data korban yang terdampak bencana.
3. PEMDA Kabupaten Batanghari masih belum serius menanggapi kasus kebakaran hutan dan lahan, dikarenakan masih belum lengkapnya posko pemadam kebakaran yang seharusnya ada di setiap kecamatan.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, dengan melaksanakan penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Batanghari dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan, bisa disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian mengukur ke efektivitasan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Batanghari dengan menggunakan teori muasaroh 2010:13 terdapat beberapa aspek yaitu mulai dari aspek tugas atau fungsi,

aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan, dan aspek tujuan dan kondisi ideal. Dapat disimpulkan bahwa kinerja dari BPBD Kabupaten Batanghari masih belum bisa dikatakan efektif, karena masih banyak terkendala hambatan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan mulai dari segi sarana dan prasarana yang belum lengkap, sumber daya manusia yang masih kurang kompeten

2. Adapun kendala yang menjadi faktor penghambat BPBD Kabupaten Batanghari dalam melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Batanghari, yaitu Faktor Internal Minimnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana, Kurangnya pemahaman penanggulangan dari tim relawan kampung siaga bencana, Masih rendahnya kapasitas dalam pengendalian data operasi. Kemudian Faktor Eksternal Basarnas yang memiliki ruang lingkup penyelamatan skala besar dan Minimnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana.
3. Upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Batanghari dalam pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Batanghari, yaitu :
  - d. Pelayanan informasi rawan bencana :
  - e. Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran hutan:
  - f. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana :

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses mengumpulkan data dan melaksanakan observasi dengan maksimal dan memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diberikan penulis kepada informan dari Penelitian ini

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan, oleh karena itu untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini penulis berharap ada yang meneruskan penelitian ini agar dapat memaksimalkan hasil dari penelitian ini.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Batanghari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membagi pengetahuan kepada peneliti yang tentunya peneliti dapat terapkan pada di dunia kerja nanti.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Muasaroh. *Aspek-Aspek Efektifitas Studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*. Malang: Universitas Brawijaya, 2010.

*Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana banjir 2017*

Sudibyakto, 2011, *Manajemen Bencana Di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada

University Press, *jurnal Penanggulangan Bencana*, Vol. 4 No. 2

Rasyid, F. (2014). *Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan*. *Jurnal Lingkar*

Widyaiswara Edisi 1, No 4, 47-59.

Sudarwono

Sn, Danim. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*.

Jakarta: PT Rneka Cipta, 2012.

Achmadi, A., and Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang nomor 24 tahun 2007. *Tentang penanggulangan Bencana*.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2019. *Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.

Perda Kabupaten Batanghari Nomor 15 Tahun 2016. *Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.

Perda Kabupaten Batanghari Nomor 13 Tahun 2011. *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan SIPONGI – Karhutla Monitoring Sistem*

(<http://sipongi.menlhk.go.id>) Dinas Kehutanan Provinsi Jambi

(<https://kehutanan.jambiprov.go.id/>)